



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Farah dan Warna Merah

Cerita : Redy Kuswanto
Ilustrasi: Ferry Barryadi



BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Farah dan Warna Merah



Farah dan Warna Merah

Penulis : Redy Kuswanto

Ilustrator : Ferry Barryadi

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 743.7 KUS f	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Kuswanto, Redy Farah dan Warna Merah/Redy Kuswanto; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-738-0 1. MENGGAMBAR 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,



Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Alhamdulillah, akhirnya penyusunan buku bergambar *Farah dan Warna Merah* ini selesai tepat pada waktunya. Terima kasih kepada Mas Ferry Barryadi, rekan kerja yang telah mengilustrasi buku ini secara baik. Terima kasih juga kepada Rio Anggoro sebagai penata letak dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini.

Buku bergambar *Farah dan Warna Merah* adalah bahan bacaan untuk anak usia dini. Cerita dan kalimat yang sangat sederhana diharapkan akan memudahkan mereka memahami bacaan atau simakan. Meskipun demikian, pendampingan para orang tua sangat diharapkan.

Buku ini bertema kesenian dengan menitikberatkan pada nilai karakter menghargai prestasi, kreatif, dan mencintai tanah air. Semoga buku yang sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada semua.

Yogyakarta, Mei 2019

Penulis

Farah masih TK nol besar.
Ia sangat senang menggambar.
Setiap hari ia rajin berlatih.



Pagi itu

**LOMBA
MENGGAMBAR
BEBAS**
TINGKAT TK SEYOGYAKARTA



Go, Farah. Go!
Farah juara!
Go ... go... go!



Farah mulai serius menggambar.
Gambar harus selesai dalam 90 menit.



Tapi ..., aduh!
Pensil merah di mana, ya?
Farah lupa menaruh di tempatnya.





Semua butuh warna merah

BIRU?
HIJAU?

UNGU?

KUNING?



Farah perlu warna merah!

Boleh pakai ini, Kak?

Boleh. Mau bantu Farah, ya?

Benar, Kak.





Dari mana kalian
mendapatkannya?

Kami selalu bawa.
Untuk membuat hasta
karya di sekolah.

Tak ada pensil merah.
Bisa pakai warna lain?
Tidak! Farah perlu warna merah.





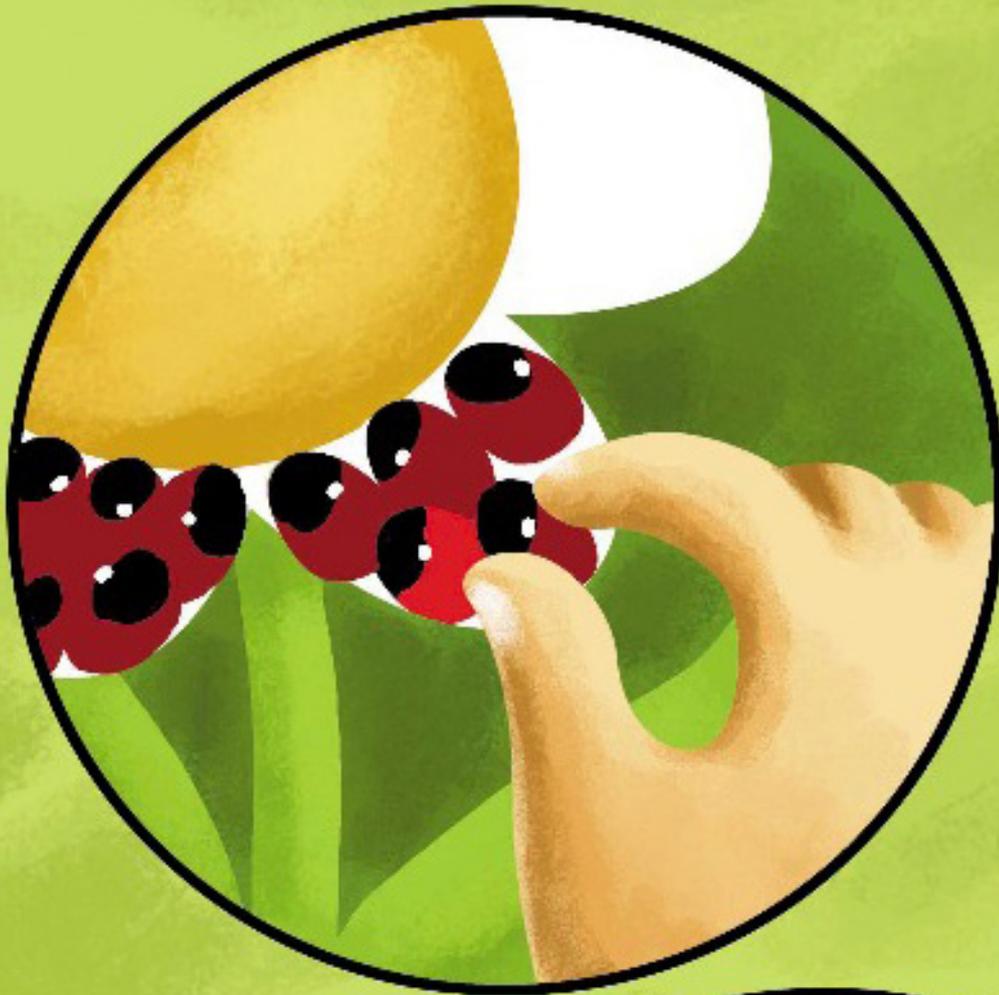
Aha! Seperti biasa.
Teman-teman selalu mendukung.
Banyak sekali warna merah.





Farah tak kehabisan ide.
Pensil merah bisa diganti.
Tetap indah, bukan?







Hore ...! Farah punya solusi.
Farah seniman cilik yang kreatif.
Kini ia menjadi juara.



Catatan

- hobi :kegemaran; kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan pekerjaan utama
- serius : sungguh-sungguh; tidak bergurau
- butuh : perlu
- mendukung : menyokong; membantu; menunjang
- ide : rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan
- solusi : penyelesaian; pemecahan masalah
- kreatif : memiliki daya cipta; bersifat daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan
- hasta karya: kerajinan

Biodata



Penulis

Redy Kuswanto telah menerbitkan lima buah novel remaja dan sejumlah buku anak. Ia meraih penghargaan dari Balai Bahasa Yogyakarta sebagai penulis sastra populer terbaik 2018. Berturut-turut ia lolos dalam Penulisan Bahan Bacaan Literasi GLN Kemdikbud 2017, 2018, dan 2019. Redy bisa dihubungi melalui posel ddredy@gmail.com atau Facebook: Redy Kuswanto.



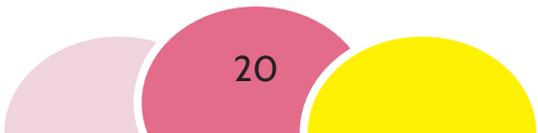
Ilustrator

Ferry Barryadi adalah ilustrator dan pemilik Magenta Studio. Ia membuat ilustrasi untuk buku, terutama buku anak. Ia telah bekerja sama dengan beberapa penerbit, antara lain Mizan, Talikata, Bumi Aksara, Erlangga, BIP, Elex Media, Kanisius, dan Noura Book. Ferry bisa dihubungi melalui posel ferry.magentastudio@gmail.com dan Facebook: Ferry Magenta.



Penyunting

Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Farah suka menggambar. Gambar-gambarnya unik sekali.
Ia mencampur pewarna, kertas, biji-bijian, dan kain.
Suatu hari, Farah mengikuti lomba.
Namun, ia kehilangan pensil merah.
Farah menjadi panik.
Ia meminjam pensil merah kepada teman-temannya.
Namun, semua sedang membutuhkan pensil merah.

Lalu, apa yang dilakukan farah kemudian?
Mampukah ia menyelesaikan gambarnya?

Yuk, kita baca bersama-sama.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

